

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era saat ini, pembedahan orthopedi menjadi masalah kesehatan pada tulang yang sering di jumpai di rumah sakit seluruh dunia. Bedah ortopedi adalah masalah kesehatan tulang yang umum ditemukan di rumah sakit di seluruh dunia di zaman modern ini. Hal ini disebabkan berbagai hal seperti trauma, contohnya kecelakaan, terjatuh, atau cedera saat berolahraga yang dapat menyebabkan kerusakan pada sendi dan jaringan ekstremitas bawah (Yulianita dkk., 2023). Masalah pada sistem muskuloskeletal merupakan penyebab utama yang membutuhkan rehabilitasi secara luas. Perkiraan terbaru yang berasal dari data Global Burden of Disease (GBD) menunjukkan bahwa masalah muskuloskeletal mempengaruhi sekitar 1,71 miliar orang di seluruh dunia. Kondisi ini menjadi penyebab utama kecacatan global. Patah tulang berada di posisi kedua sebagai penyebab gangguan muskuloskeletal dengan jumlah 436 juta kasus di seluruh dunia (Latifah dkk., 2021).

Berdasarkan data dari World Health Organization (WHO) pada tahun 2019 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan angka kejadian fraktur, dengan prevalensi mencapai 33,4%, yang berarti sekitar 13 juta orang terdampak (WHO, 2024). Berdasarkan data oleh Riskesdas pada tahun 2018, prevalensi fraktur di Indonesia mencapai 5,5% dari total 92.976 kasus cedera yang tercatat di negara ini (Kemenkes, 2018). Di Jawa Timur, prevalensi penderita fraktur diperkirakan sekitar 6% di Indonesia (Istiqomah, 2023).

Setelah prosedur pembedahan dilakukan, perawatan luka menjadi perhatian utama. Beberapa faktor yang mempengaruhi risiko infeksi pascaoperasi antara lain nutrisi, pengobatan, personal hygiene, mobilisasi, dan prosedur perawatan luka (Septiani dkk., 2023). Pada saat fungsi organ tubuh akan pulih, penyembuhan luka dan regenerasi sel saling berkaitan. Dalam proses penyembuhan luka terdapat perawatan luka yang digunakan untuk mencegah adanya komplikasi yang terjadi pada organ tubuh yang terluka (Istiqomah, 2023).

Salah satu kesulitan terbesar yang dihadapi para ahli bedah saat merawat pasien di rumah sakit adalah infeksi luka operasi, yang sering disebut sebagai ILO. Selain dari meningkatnya pengeluaran dan permintaan pasien, ILO dapat menyebabkan peningkatan angka rawat inap yang berkepanjangan, kesakitan, dan kematian serta aspek lainnya. Lebih jauh lagi, hal ini berkaitan erat dengan kualitas layanan dan perawatan rumah sakit, yang dapat memengaruhi kepercayaan praktisi medis (Kemenkes, 2017 dalam (Ilmidin & Sarasnita, 2022)). Proses cepat penyembuhan luka pada perawatan luka harus dilaksanakan sesuai prosedur agar bebas dari infeksi luka pasca operasi (Zabaglo dkk., 2025).

Kebersihan luka post operasi merupakan aspek penting dalam pencegahan infeksi dan pemulihan pasien. Infeksi pada luka operasi tidak hanya dapat memperlambat proses penyembuhan, tetapi juga berisiko menyebabkan komplikasi serius seperti sepsis, abses, atau kerusakan pada jaringan tubuh yang memerlukan perawatan tambahan atau bahkan prosedur bedah ulang. Infeksi juga dapat mengganggu fungsi ekstremitas yang sedang dalam proses pemulihan, serta menghambat tercapainya pemulihan yang optimal. Pemulihan yang tidak optimal

dapat menyebabkan disabilitas jangka panjang dan penurunan kualitas hidup pasien (Hasanah dkk., 2024). Proses pemulihan pada pasien post operasi sangat bergantung pada perawatan luka dalam mencegah terjadinya infeksi dan komplikasi (Septiani et al., 2023). Edukasi perawatan diri bisa menjadi salah satu aspek yang mendukung pengetahuan pasien untuk mengambil peran aktif dalam proses penyembuhan mereka.

Perawatan diri adalah keadaan dimana individu melakukan tindakan untuk diri sendiri. Perawatan diri dilakukan individu dalam proses waktu ke waktu dan dapat meningkatkan kebersihan luka bergantung konsisten individu yang diterapkan post operasi (Anggeria, 2022)

Teori Dorothea Orem dapat memberikan dukungan pasien untuk dapat berkontribusi terhadap perawatan diri mereka, termasuk dalam menjaga kebersihan luka post operasi. Meskipun telah banyak penelitian yang membahas pentingnya edukasi perawatan diri, masih terdapat kekurangan dalam penerapan teori Orem secara spesifik dalam konteks kebersihan luka. Kombinasi kebersihan luka dengan teori Orem ini diharapkan meningkatkan intervensi untuk memberikan dampak yang lebih baik, sehingga perlu dilakukan pembuktian terkait dengan pengaruh dari kombinasi intervensi ini.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Edukasi Perawatan Diri Berbasis Teori Orem Terhadap Kebersihan Luka Post Operasi Fraktur Ekstremitas Bawah di RSUD dr. Iskak Tulungagung”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Adakah pengaruh edukasi perawatan diri berbasis teori Orem terhadap kebersihan luka post operasi fraktur ekstremitas bawah di RSUD dr. Iskak Tulungagung?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh edukasi perawatan diri berbasis teori Orem terhadap kebersihan luka pada pasien post operasi dengan fraktur ekstremitas bawah.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi kebersihan luka sebelum dan setelah diberikan edukasi perawatan diri berbasis teori Orem pada kelompok perlakuan.
2. Mengidentifikasi kebersihan sebelum dan setelah diberikan edukasi konvensional pada kelompok kontrol.
3. Menganalisis perbedaan kebersihan luka sebelum dan sesudah operasi pada kelompok perlakuan
4. Menganalisis perbedaan kebersihan luka sebelum dan sesudah operasi pada kelompok kontrol
5. Mengidentifikasi perbedaan kebersihan luka pada kelompok perlakuan dan kontrol.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru kepada pasien dan keluarga pasien mengenai perlunya menerapkan kebersihan luka yang tepat pada pasien pasca operasi fraktur ekstremitas bawah dan diharapkan pasien dan keluarga dapat membudayakan pengelolaan kebersihan luka post operasi secara mandiri melalui perawatan luka berbasis teori Orem

1.4.2 Perkembangan Ilmu dan Teknologi

Berdasarkan teori Orem tentang kebersihan luka pada pasien pasca operasi fraktur ekstremitas bawah, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan dan menyajikan informasi mengenai pengaruh edukasi perawatan diri. Dengan demikian, bahan untuk penelitian selanjutnya di bidang ilmu kesehatan diharapkan dapat diperoleh dari temuan ini.

1.4.3 Penulis

Hasil dari penelitian ini dapat membantu seseorang untuk memiliki pengalaman dalam mengimplementasikan proyek penelitian keperawatan di lingkungan pelayanan keperawatan. Berdasarkan hipotesis Orem tentang pembersihan luka pada pasien pasca operasi fraktur ekstremitas bawah, hasil penelitian ini secara khusus dapat digunakan untuk studi tentang edukasi perawatan diri